



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

#### 1.1.1 Latar Belakang Pegadaan Proyek

Minat masyarakat akan hewan peliharaan semakin tinggi, hewan sangat diminati untuk penjaga, hiburan, dan teman hidup. Salah satu jenis hewan yang paling diminati oleh masyarakat adalah anjing. Anjing adalah hewan yang sangat setia pada majikannya. Menyayangi, melatih, dan merawatnya dengan sepenuh hati, membuat anjing kesayangan menjadi setia, patuh, pintar, dan semakin mempesona. Anjing seringkali dimanfaatkan oleh manusia sebagai hewan penjaga, selain itu dapat juga dimanfaatkan sebagai penarik kereta, penuntun orang buta, penyelamat dan pencari jejak yang membantu polisi, dan keahlian-keahlian lainnya yang lebih banyak dibanding dengan hewan jenis lainnya. Saat ini masyarakatpun mulai tertarik untuk mengadopsi atau memelihara anjing sebagai teman dan hiburan sehari-hari. Saat memutuskan memelihara anjing, maka perlu untuk meluangkan waktu lebih dalam merawatnya. Perawatan terhadap anjing meliputi pemberian nutrisi yang lengkap, vaksin, latihan, serta perawatan tubuh. Perawatan tubuh yang dilakukan meliputi memandikan, menyisir, menyikat, dan memotong kuku. Pemeriksaan lain juga dilakukan pada bulu, mata, telinga dan gigi. Jenis, ukuran, dan tipe mantel rambut anjing juga menentukan seberapa sering anda perlu untuk melakukan perawatan. Pentingnya perawatan ini juga mempengaruhi kesehatan dan umur si anjing.

Tingginya minat masyarakat dapat kita lihat dengan adanya event-event menarik yang diadakan untuk anjing seperti *Dog Show* yang melakukan berbagai perlombaan seperti fashion show, lomba kecerdasan, lomba lari, tarik beban yang diadakan rutin setiap tahun. Banyak juga *club* anjing yang diikuti oleh berbagai kalangan untuk saling berbagi cerita dan kiat-kiat melatih anjing



yang berkumpul setiap minggunya untuk membicarakan hobi mereka. Seiring dengan semakin banyaknya populasi anjing yang terdaftar di Pekumpulan Kinologi Indonesia (selanjutnya disingkat PERKIN), DIY dari tahun 2010 tahun 2012 ada 914 ekor dan data jumlah anggota PERKIN di Daerah istimewa Yogyakarta ada 179 anggota, maka setidaknya menciptakan sikap yang optimis terhadap peluang pasar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Semakin banyaknya acara perlombaan juga mendukung semakin banyaknya pengusaha-pengusaha yang memanfaatkan peluang untuk membuka usaha ini. Tetapi yang terdapat saat ini hanya terfokus pada fasilitas tertentu saja. Seperti *grooming* (salon), penitipan dan *Pet Shop* (toko yang menjual berbagai kebutuhan hewan) serta klinik yang terpisah. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya tenaga ahli, lahan yang kurang memadai dan modal yang tidak begitu besar. Tempat yang ada juga masih kurang memfasilitasi serta service yang kurang memuaskan.

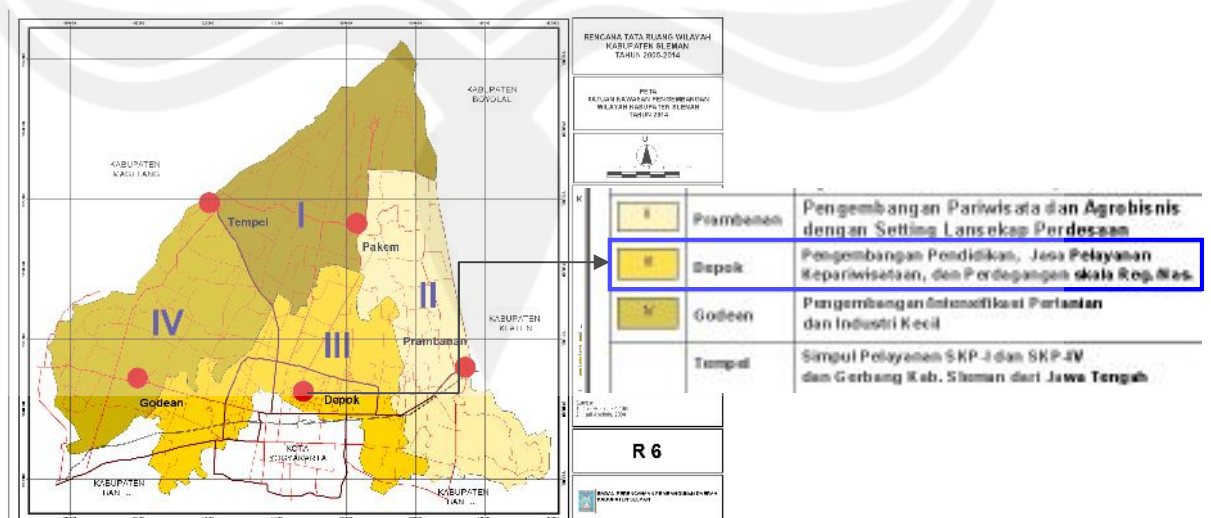
Menurut Jiunkpe (2008), Pemilik hewan peliharaan mayoritas adalah masyarakat yang memiliki penghasilan menengah keatas dengan minimal penghasilan Rp 5.000.000,- perbulan dan sangat memperhatikan kelangsungan hidup hewan peliharaannya. Sehingga tidak tanggung-tanggung untuk memfasilitasi anjingnya dengan fasilitas dan kualitas terbaik. Namun demikian tetapi pada kenyataannya fasilitas untuk perawatan, pelatihan dan pemeliharaan yang ada saat ini cukup sulit untuk dijangkau dan dirasa kurang lengkap. Oleh karena itu, dapat dipertimbangkan untuk pengadaan fasilitas yang dapat memenuhi semua kebutuhan anjing yang mudah dijangkau oleh kalangan pecinta anjing khususnya.

Dalam lingkup ini, saya memilih Depok Sleman sebagai daerah yang perlu dan membutuhkan fasilitas ini. Karena menurut data PERKIN (2013) 60% masyarakat Yogyakarta memiliki hewan peliharaan yang 50% nya adalah anjing dengan angka 15.673 ekor anjing yang terdaftar. Sedangkan Fasilitas yang memenuhi seluruh kebutuhan anjing yaitu klinik, pet shop, penitipan,



**PUSAT PEMELIHARAAN, PERAWATAN,  
DAN PELATIHAN ANJING PELIHARAAN DI DEPOK  
SLEMAN**

salon, pusat pelatihan (sekolah), pertemuan forum, penampungan untuk anjing-anjing jalanan yang dibuang atau ditelantarkan oleh pemiliknya belum ada pernah ada di Sleman, Yogyakarta. Selain sebagai tempat fasilitas, kawasan ini juga dapat menjadi tempat wisata baru di Sleman mengingat Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki peringkat kedua setelah Bali di bidang pariwisatanya, sehingga hal tersebut menjadikan dasar dari kekuatan pengembangan wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Saat ini jumlah wisata di DIY sebanyak 112 obyek wisata, yang terdiri dari 26 buah obyek wisata alam, 73 buah wisata budaya, 13 buah wisata minat khusus. Kunjungan wisatawan ke obyek wisata di kabupaten / kota di wilayah DIY paling banyak adalah Kabupaten Sleman (2.245.992), Bantul (1.486.524), Kota Yogyakarta (932.267), Gunung Kidul (345.686), dan Kulonprogo (212.064) (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prop.DIY, Yogyakarta, 2002). Kawasan ini akan melengkapi dunia kepariwisataan terhadap minat khusus pada anjing. Kepariwisataan serupa dapat kita lihat minat masyarakat pada *PASTY* (Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta di Jalan Bantul km. 1, Dongkelan, Yogyakarta. Kawasan Depok Sleman sedang dalam tahap pembangunan pendidikan jasa pelayanan, kepariwisataan dan perdagangan skala regional nasional (Gambar 1).



Gambar 1.1  
Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman, 2005-2014



### 1.1.2 Latar Belakang Masalah

Fasilitas ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bagi para penyayang anjing serta tempat untuk saling berbagi informasi, serta menanggulangi dan melindungi anjing dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab bahkan *dog hatters* yang tega menjadikan anjing sebagai lauk makanannya. Beberapa fasilitas yang ada, khususnya di Yogyakarta kurang memenuhi kebutuhan untuk Fasilitas ini juga diharapkan dapat menjadi wadah dan sarana prasarana untuk memenuhi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan anjing.

Konsep yang akan dipakai dalam merancang pusat hewan peliharaan ini adalah “*Eco-Dog Center*”. Konsep disini dimaksudkan sebagai wadah atau tempat bagi para hewan peliharaan dimana di dalamnya mencakup semua kebutuhan dan kegiatan hewan-hewan sebagaimana mestinya seperti halnya manusia. Dengan mendesain sebuah *pet center* berarti kita juga turut menjaga kelestarian hewan-hewan tersebut. *Pet center* ini merupakan pusat hewan peliharaan pertama di Depok Sleman karena sampai saat ini hanya ada *petshop-petshop* pada umumnya saja, belum ada *petshop* yang luas dan lengkap secara keseluruhan. Biasanya *petshop* hanya khusus menjual binatang dan perlengkapan hewan peliharaan saja, dan ada juga *petshop* yang dilengkapi dengan salon. Maka dari itu Penulis akan mendesain sebuah *pet center* dimana di dalamnya sudah terdiri dari perawatan, perlengkapan, penitipan, dan pameran / kompetisi hewan.

Arsitektur hijau dalam konsep *Eco* pada proyek ini berperan dalam membangun dan menjawab tantangan issue yang terjadi seperti pemanasan global di kota yang mengakibatkan suhu udara naik. Supaya ekosistem tetap terjaga keseimbangannya tanpa merusak keadaan sekitar lingkungan maka arsitektur hijau berperan untuk membantu menjaga keseimbangan tersebut. Arsitektur hijau merupakan bagian dari suatu sistem ekologi yang terkait di antara organisme-organisme dengan lingkungan-lingkungannya, baik



lingkungan inorganik (abiotik) maupun lingkungan organik (biotik). Arsitektur hijau dapat didefinisikan suatu kombinasi antara arsitektur dan bentang alam (landscape) dan kemiripan yang lebih umum antar formal dan ladang pertanian sehingga arsitektur hijau memiliki pengertian yang tidak terbatas pada sesuatu yang hijau tetapi bisa sesuatu yang abu-abu, pink atau yang lainnya (Barbara Stauffacher Solomon. Green Architecture and Agrarian Garden (New York: Rizzoli International Publication Inc., 1988), hlm. 113. Elemen- elemen yang ada pada arsitektur hijau dapat meliputi bahan material alami dan pencahayaan alami. Sebagai gambaran awal kawasan ini terbagi menjadi 4 bagian. Bagian utama adalah arena pameran baik indoor maupun outdoor, dan 3 bangunan pendukung. Arsitektur hijau terhadap landscape yaitu mengolah bentukan tanah, vegetasi dan air untuk mengendalikan iklim secara ekologis, elemen-elemen material yang alami. Arsitektur hijau terhadap bangunan memanfaatkan cahaya alami, dan udara supaya dapat memaksimalkan kondisi lingkungan.

## 1.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana wujud rancangan tata ruang luar dan ruang dalam Pusat Pemeliharaan, Perawatan, dan Pelatihan Anjing Peliharaan Di Depok Sleman dengan pendekatan *Eco-Arsitektur* ?

## 1.3 Tujuan dan Sasaran

### 1.3.1 Tujuan

1. Menyediakan tempat untuk menyalurkan hobi masyarakat pada hewan peliharaan (khususnya anjing) yang juga memfasilitasi segala kebutuhan anjing di Depok Sleman.
2. Menyediakan tempat untuk mendapatkan informasi lengkap dan actual dari buku-buku koleksi perpustakaan serta tenaga-tenaga ahli yang dapat member informasi dalam perawatan, pengobatan dan sebagainya.



3. Menyediakan tempat untuk menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat bahwa anjing juga makhluk hidup ciptaan Tuhan yang patut dan layak untuk di lindungi dengan ikut juga melindungi lingkungan sekitar melalui *Eco-Arsitektur*.
4. Menyediakan tempat wisata sekaligus edukasi minat khusus yang dapat meningkatkan pemasukan Sleman.

### 1.3.2 Sasaran

1. Sarana yang menyediakan dan melayani kebutuhan bagi peghobi yang lengkap dan memadai. (meliputi perawatan, pelatihan, perlombaan, klinik pengobatan, perdagangan dan pengadopsian, penitipan anjing)
2. Sarana yang menciptakan peluang bisnis baru untuk mencegah penyelundupan dan penjualan anjing secara illegal.
3. Sarana untuk memperkenalkan anjing sebagai hewan yang layak untuk dilindungi dan memperkenalkan sejak dini pada anak-anak tentang kerusakan ekosistem hewan dan populasi hewan yang semakin menurun diikuti dengan adanya *issue* pemanasan global.
4. Membantu meningkatkan pajak daerah dalam hal pajak tidak langsung ( pajak dari ekspor import anjing) dan pemasukan daerah melalui pariwisata.

## 1.4 Lingkup Study

### 1.4.1 Lingkup Spatial

Pada objek study ini, bagian – bagian yang akan diolah sebagai penekanan study adalah ruang luar dan ruang yang melingkupi fungsi dibawah ini.

- Perawatan Anjing :  
Tempat perawatan dengan fasilitas lengkap meliputi salon anjing, penyedia perlengkapan anjing yang lengkap, poliklinik hewan, pelatihan atau sekolah anjing, tempat perlombaan anjing
- Tempat Berorganisasi



Sebagai pusat para Dog Lovers berkumpul dan saling berbagi informasi.

- **Tempat Perlombaan**

Tempat untuk mengadakan berbagai macam perlombaan dalam skala daerah, nasional maupun internasional yang memiliki fasilitas cukup memadai.

- **Perdagangan dan Pengadopsian Anjing**

Membantu proses jual beli antara *kennel* (peternak) dengan pembeli yang dapat mempermudah pembeli menemukan jenis anjing yang cocok untuk keluarganya. Pengadopsian dilakukan untuk anjing yang ditinggalkan supaya tidak jatuh ke tangan orang yang menjadikan hewan ini sebagai santapannya. .

#### 1.4.2 Lingkup Substansial

Bagian – bagian ruang luar dan ruang dalam pada objek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah suprasegmen arsitektur yang mencakup bentuk, jenis bahan, warna, tekstur, dan ukuran/ skala/ proporsi – pada elemen – elemen pembatas, pengisi dan pelengkap ruangnya sesuai dengan pendekatan ekologis.

#### 1.4.3 Lingkup Temporal

Rancangan ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian penekanan study untuk kurun waktu 25 tahun.

### 1.5 Batasan

Pada proyek Kawasan Pusat Perawatan, Pelatihan, Perlombaan, Perdagangan Dan Pengadopsian Anjing Peliharaan Di Depok Sleman akan dilakukan Pendekatan *Eco – Arsitektur*. Konsep *Eco* yang akan dibahas pada proyek ini memiliki peran dalam membangun dan menjawab tantangan issue yang akhir-akhir ini sedang marak diperbincangkan yaitu pemanasan global yang mengakibatkan suhu udara naik dan cuaca yang tidak menentu. Hal ini



juga mempengaruhi ekosistem hewan yang ada. Diharapkan proyek ini tidak merusak keadaan sekitar lingkungan. Oleh karena itu, arsitektur hijau berperan untuk membantu menjaga keseimbangan tersebut. *Eco – Arsitektur* pada obyek study yang akan diolah sebagai penekanan study adalah suprasegmen arsitektur yang akan mencakup bentuk, jenis bahan, warna, tekstur dan ukuran, skala dan proposisi pada elemen-elemen arsitektural pembatas, pengisi dan pelengkap ruang. Rancangan ini diharapkan dapat menjadi penyelesaian penekanan study untuk kurun waktu 20tahun. Penyelesaian penekanan study pada objek ini akan dilakukan melalui pendekatan kenyamanan dan keamanan pengguna.

## 1.6 Metode

### 1.6.1 Pola Prosedural

Untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang berkaitan dengan perencanaan proyek Pusat Pemeliharaan, Perawatan, dan Pelatihan Anjing Peliharaan di Depok Sleman, maka beberapa cara yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

#### 1. Metode Primer

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Pengumpulan data dengan metode ini dilakukan dengan cara:

- Observasi  
dengan melakukan pengamatan secara langsung serta mencatat dan mendokumentasikan apa yang dilihat dan didapat tersebut sesuai dengan data yang dibutuhkan sehingga dapat mengetahui proses pelaksanaan pekerjaan secara langsung.
- Wawancara:





dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berwenang maupun dengan pekerja lapangan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

Wawancara dengan pihak-pihak yang terkait

1. Pet Gallery, Jl. Prof. Dr. Herman Yohanes No. 106, Yogyakarta  
Yogyakarta Kota/Gondokusuman
2. Pet Walk, Jl. Gejayan no. 3 Yogyakarta
3. Calico Pet Care, Jln. Raya Maguwoharjo, Depok, Yogyakarta
4. Klinik Hewan Satwa Kita, Ruko Bayeman Permai 17A (Jl. Wates  
Km 3) Yogyakarta

## 2. Metode Sekunder

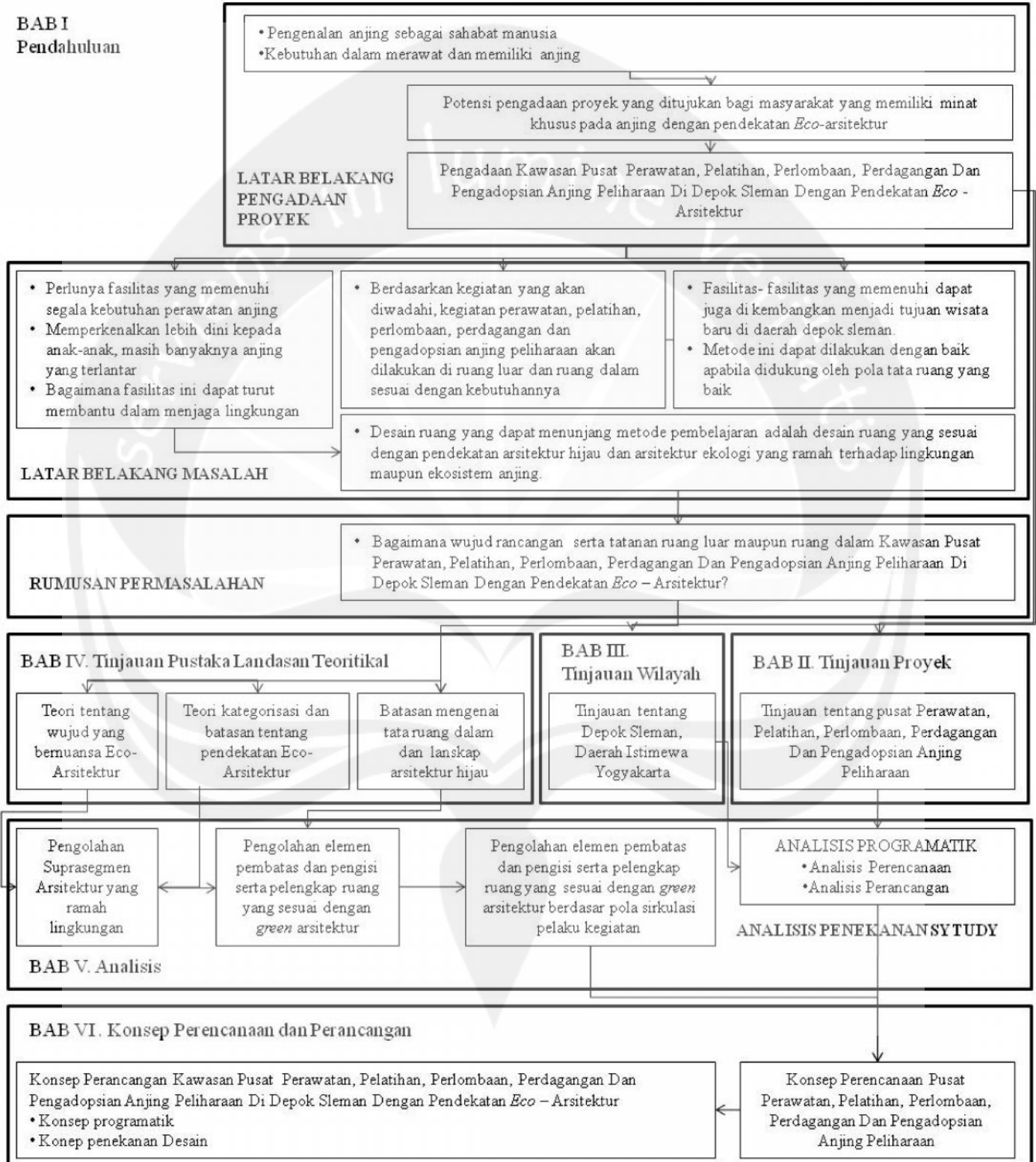
Metode ini dilakukan untuk memperoleh teori dan informasi pendukung yang diperlukan dalam penyusunan laporan tugas akhir dengan cara studi pustaka, yaitu dengan mempelajari *literature* yang berkaitan dengan masalah dan obyek yang akan dibahas. *Literature* dapat diperoleh melalui berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik



**PUSAT PEMELIHARAAN, PERAWATAN,  
DAN PELATIHAN ANJING PELIHARAAN DI DEPOK  
SLEMAN**

**1.6.2 Tata Langkah**

**BAB I  
Pendahuluan**





## 1.7 Sistematika Penulisan

HALAMAN JUDUL

KATA PENGATAR

Berisi tentang ucapan terima kasih penulis kepada pihak-pihak yang membantu penulis untuk menyusun laporan ini.

ABSTRAKSI

Berisi uraian secara singkat dan jelas tentang proyek kawasan , mulai dari pendahuluan, metode yang digunakan, hasil analisis sampai dengan kesimpulan dan saran.

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pelayanan, fungsi objek, kegiatan yang diwadahi, batasan lingkup pelayanan.

BAB II. TINJAUAN UMUM PROYEK

Berisi tentang pengertian objek, tinjauan literatur mengenai Sejarah dan Sifat Anjing, *Grooming* dan Salon, Pelatihan Anjing, Perlombaan, Pameran, dan Penitipan, serta kebutuhan ruang, jenis kegiatan, kebutuhan luasan ruang, hubungan antar ruang.

BAB III. TINJAUAN LOKASI

Menjelaskan tentang lokasi site, alasan pemilihan site, kondisi faktual site, batasan-batasan site, kondisi alami site, potensi site.

BAB IV. LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan pendekatan, menggunakan kriteria dan prinsip yang berhubungan dengan konsep gubahan massa dan lansekap, konsep bentuk dan desain issue, konsep sirkulasi ruang dalam.

yang digunakan dalam mendesain proyek



## BAB V. ANALISIS

Mencatat dan memilah data-data yang didapatkan dari survey maupun pustaka ke dalam bagian-bagian yang berhubungan dan berkesinambungan melalui analisis programatik, analisis penekanan study dan analisis perancangan.

## BAB VI. KONSEP

Berisi tentang Konsep gubahan massa dan lansekap, konsep bentuk dan desain issue, konsep sirkulasi ruang dalam.

## BAB VI. DESAIN SKEMATIK

Berisi lampiran-lampiran desain skematik tapak, desain skematik denah, desain skematik potongan dan sketsa solusi permasalahan.

## LAMPIRAN

## DAFTAR PUSTAKA

### 1.8 REFERENSI

1. Buku-buku yang berisi tentang teori yang berhubungan dengan perawatan, pelatihan, perlombaan, klinik pengobatan, perdagangan dan pengadopsian, penitipan anjing
2. Artikel
3. Jurnal;
4. Majalah;
5. Internet;
6. Surat Kabar;
7. Dll.